

E-Dakwah melalui Media Virtual Di tengah Social Distance

Ila Khafia Wafda

Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Walisongo
Email : Ilakwafda@gmail.com

E-Da'wah is alternative propaganda through internet media to facilitate its users. E-Dakwah makes it easy for its users to find out about Islam as well as expand its reach for da'wah. This phenomenon is integrated because it is line with the times. This E-Da'wah activity was initiated by several communities, one of which was a community in Islamic studies that was active in da'wah through virtual media. In addition, Indonesia is one of the countries affected by the Corona-19 outbreak which requires people to maintain social distance by staying at home and doing activities at home. With the regulation of social distance from the government, preachers and the public do not attend recitals, which are usually held routinely. But virtual media has made it easy for preachers to be able to broadcast Islamic knowledge through several virtual media, for example through the web, Youtube and social media. Preachers can easily create e-mails and then accounts, the they can easily make propaganda messages. Broadcast short videos titled Islamic, updated Islamic material can be accessed through blogs or websites from preachers as well as through social media accounts from propaganda activists.

Keywords: E-Da'wah, virtual media dan social distancing

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman berdampak pada perkembangan teknologi informasi yang memudahkan masyarakat dapat beraktifitas melalui media virtual. Masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi melalui internet. Namun dengan perkembangan teknologi terdapat dua dampak negatif dan positif tentang manfaat media virtual saat ini. Salah satu dampak positif perkembangan teknologi di kalangan masyarakat adalah dapat membantu untuk memudahkan dalam mencari informasi. Jika dampak negatif dari penggunaan teknologi adalah banyaknya masyarakat memanfaatkan sebagai kepentingan pribadi, misal untuk hal-hal yang tidak bertanggung jawab. Maka melalui teknologi masyarakat dapat dengan mudahnya mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. Berbagai informasi dapat diakses dengan menggunakan komputer atau handphone. Memudahkan mencari informasi, karena meningkatnya perkembangan teknologi semakin pesat yang berdampak terhadap banyak bidang.

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang begitu pesat dengan memberikan informasi yang tak terbatas, terutama informasi dibidang agama. Media virtual sebagai sarana komunikasi yang menjadi tolak ukur budaya masyarakat zaman sekarang. Kehadiran media virtual menjadikan suatu informasi dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Salah satunya memudahkan tersebarnya ilmu pengetahuan agama, karena efisiensi dakwah untuk masyarakat teknologi dengan penyesuaian dakwah kultural bagi masyarakat virtual khususnya generasi muda. Perkembangan teknologi komunikasi begitu pesat, sehingga membuat transformasi

dakwah begitu mudah dan cepat hingga tidak terhambat oleh jarak dan waktu. Sebab pada setiap kegiatan sosialisasi yang berdasarkan aspek kehidupan dipastikan media virtual memiliki peran di dalamnya.

Seperti sekarang ini informasi terbaru yang menggemparkan jagat maya yaitu adanya pemberitaan wabah Covid-19 yang merupakan virus yang berasal dari Wuhan China yang sudah tersebar luas di Indonesia. Wabah Covid-19 ini yang mengakibatkan kematian sudah pada taraf yang sangat mengkhawatirkan, karena telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia membuat tingkat kematian akibat virus corona di Indonesia sangat tinggi. Pemerintah sudah berupaya dengan keras untuk mengurangi penyebaran virus melalui berbagai kebijakan, salah satu upaya pemerintah adalah dengan meliburkan sekolah, kantor dan tidak diperbolehkan adanya kerumunan massa. Sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan social distance membuat penggunaan media virtual ini mengalami peningkatan secara tajam, yaitu 76% yang dilakukan oleh usia 18-34 tahun.

Berdampingan dengan datangnya bulan suci Ramadhan di tengah pandemi wabah Covid-19 membuat para Da'i memanfaatkan media virtual untuk melakukan dakwah. Hal tersebut sebagai bentuk penerapan kewajiban mengamalkan ilmu untuk diamalkan. Dakwah dilakukan melalui media virtual, karena anjuran dari pemerintah untuk tidak mengadakan adanya perkumpulan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19. Maka para da'i memanfaatkan teknologi untuk berdakwah, salah satunya dengan tausiyah di live streaming dengan program ceramah di bulan suci Ramadhan seperti sekarang ini. Tujuannya agar umat Islam tetap melewati Ramadhan di tengah pandemi Covid-19 dengan

hati yang tenang. Hadirnya media virtual untuk mempermudah penyebaran informasi yang masyarakat butuhkan terkait dengan perkembangan berita terbaru akan wabah Covid-19. Namun genjarnya informasi pemberitaan wabah di media memunculkan imajinasi masyarakat dengan ketakutan yang berlebihan.

Fenomena seperti ini menuntut masyarakat, khususnya kaum muslimin untuk lebih aktif memperbanyak amal ma'rif dengan menggalakan dakwah. Demikian dengan ketakutan tersebut berpotensi mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam beribadah serta beramal saleh. Kondisi ini membuat pada da'i mengemas pesan dakwah melalui media virtual dengan strategi dakwah paling efektif di tengah wabah seperti sekarang ini yang mengharuskan masyarakat untuk social distancing. Metode dakwah biasanya dilakukan dengan mengadakan perkumpulan yang diubah melalui virtual atau daring melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi. Dengan begitu masyarakat tetap bisa mendapatkan segala ilmu keagamaan melalui media virtual dengan efek yang sangat luas biasa. Sebab pesan yang sudah disampaikan ibarat peluru tepat dengan sasarannya, karena pesan yang sudah disampaikan tidak bisa ditarik ulang.

Berdasarkan uraian di atas bagaimana pemanfaatan media virtual secara efektif sebagai sarana dakwah dengan keterbatasan yang muncul dari kegiatan dakwah di tengah wabah Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan social distancing. Sangat diharapkan dengan memanfaatkan media virtual pesan dakwah yang disampaikan tetap tepat dengan sasaran. Walaupun dengan munculnya wabah Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk stay dirumah, namun tetap bisa mengakses dakwah melalui media virtual dengan mudah dan efektif.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian E-Dakwah

Dakwah secara etimologis yaitu berasal dari bahasa Arab da'a-yad'u artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Secara harfiah dakwah adalah mashdar dari kata kerja (fi'il), da'a yang berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Menurut Warson Munawir menjelaskan bahwa dakwah dapat diartikan dengan memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray) (Ridho, 2008).

Tercapainya tujuan dakwah dalam Islam maka diperlukan suatu konsep dengan dibentuknya adanya suatu strategi dakwah. Dijelaskan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah konsep kegiatan yang dirancang dengan matang dalam menentukan metode, pesan, dan pilihan media yang akan digunakan dalam menyampaikan dakwah. Jika dalam konteks pemilihan media dakwah, tentu saja terdapat beberapa macam media dakwah yang digunakan. Media dakwah dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai sasaran agar

tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Media tersebut diantaranya adalah:

- 1) Lembaga pendidikan formal, sebagai alat yang dijadikan media dakwah karena seorang pendidik dapat memasukkan ide-ide dakwahnya melalui proses belajar mengajar.
- 2) Lingkungan keluarga, yang merupakan media dakwah paling efektif jika objek dakwahnya adalah kerabat keluarga.
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam, hal ini sering dipakai oleh seorang juru dakwah dalam menyampaikan misi dakwahnya kepada masyarakat.
- 4) Organisasi-organisasi Islam, juga dapat dijadikan sebagai media dakwah karena dengan misi serta kegiatan-kegiatannya (Asmuni, 1983).
- 5) Media massa, yang biasanya dipakai oleh para juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik melalui media massa elektronik ataupun media cetak.

Media komunikasi yang digunakan dalam berdakwah terbagi menjadi dua yaitu, dengan memanfaatkan jalur cetak dan juga memanfaatkan jalur elektronik. Jika menggunakan jalur elektronik merupakan implikasi dari mengikuti kemajuan media teknologi. Demikian seiring dengan perkembangan zaman di era informasi yang ditandai maraknya popularitas teknologi informasi dipandang sebagai sarana guna mewujudkan tantangan dalam dakwah Islam yang lebih efektif, efisien, dan mengglobal. Melalui pemanfaatan media internet dan teknologi informasi membuat ruang baru dalam dunia dakwah agar lebih luas dan mempopulerkan nilai-nilai bagi generasi industri 4.0, termasuk dalam nilai-nilai keagamaan yang disajikan dalam kegiatan dakwah (Fakhruroji, 2015). Berdasarkan penggunaan teknologi bawah metode dakwah itu diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu dakwah konvensional, teledakwah dan E-dakwah (Rila Setyaningsih, 2019). Di era revolusi industri 4.0 dakwah lebih dikenal dengan nama E-Dakwah yang merupakan upaya inovatif dalam berdakwah agar tidak tertinggal dengan perkembangan arus zaman.

E-Dakwah merupakan suatu metode baru untuk menyampaikan misi keislaman dalam konteks agar tersebar lebih luas dan lebih besar. Misi di dalam dakwah pada dasarnya secara konvensional sama dengan misi dakwah yang dilakukan melalui media virtual. Namun E-Dakwah tidak berdiri sendiri dan lepas satu sama lain, akan tetapi bersifat saling berhubungan. Demikian pada dasarnya E-Dakwah hanya memperkuat dakwah dalam dunia nyata dan dakwah yang sesungguhnya (Mulyanto, 2006). E-Dakwah secara sederhana sebagai pelaksanaan dakwah melalui bantuan teknologi informasi, terutama internet. Pelaksanaan E-Dakwah salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui respon kreatif-kreatif yang muncul akan kesadaran dari sisi positif teknologi informasi terhadap perkembangan yang ada. E-Dakwah ini dilakukan sebab dalam penyebaran dakwah secara konvensional dibatasi oleh ruang dan waktu, sedangkan

dakwah digital atau E-Dakwah dilaksanakannya dapat melintasi ruang dan waktu.

Terdapat tiga alasan mengapa E-Dakwah menjadi sangat penting dalam penyebarannya:

1. Umat Islam sudah tersebar di seluruh pelosok dunia. Internet menjadi salah satu sarana yang mudah dan murah dalam penggunaannya, serta bisa untuk keep in touch dengan komunitas muslim yang lain.
2. Pemberitaan satu sisi oleh banyak media barat yang bersangkutan dengan citra Islam yang buruk perlu diperbaiki. Sebab di internet selalu menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran secara jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan seluruh dunia.
3. Pemanfaatan Internet sebagai sarana dakwah menunjukkan jika kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan berkembangnya peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah (Fathul Wahid, 2004).

Dakwah mempunyai proses transformasi dengan mempunyai tujuan tertentu, diantara unsur-unsur berikut: materi dakwah yaitu agama Islam, da'i yaitu penyeru ajaran Islam, mad'u artinya orang yang menerima ajaran Islam (didakwahi). Sehingga dengan kemajuan teknologi informasi dan pemanfaatannya terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini membuat para da'i berupaya untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dakwah, karena melalui media virtual dapat menjangkau seluruh umat Islam di seluruh dunia, tanpa harus bertatap muka.

2.2. Media Virtual

Perkembangan teknologi semakin maju dari waktu ke waktu, melalui teknologi yang membuat para pengguna user dapat merasakan lebih mudah dalam mengakses berbagai hal yang biasanya disebut dengan media virtual. Media berdasarkan KBBI dapat diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Rulli Nasrullah, 2014). Media merupakan sebagai alat yang sangat berguna di kalangan masyarakat desa ataupun kota. Manusia hidup di era globalisasi ini memang sekarang ini sudah ketergantungan dengan media virtual. Namun seharusnya melakukan pencegahannya untuk efek buruk dari bermedia sosial. Salah satu manfaat produk dari globalisasi yaitu internet (international networking) yang merupakan sebagai media untuk menyampaikan suatu informasi (Muhammad Yahya, 2019). Seperti adanya Twitter, Facebook, Blogger, Youtube, Instagram di internet, bahkan perangkat seperti Facebook dan Instagram dapat menyiarkan secara langsung akan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan memudahkan komunikasi berinteraksi serta dapat memberikan feedback terhadap pesan yang diterima (Zaini, 2013).

Media virtual merupakan media dengan sistem digital dalam teknologi komputer yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Menurut Rozi jika media virtual biasanya disebut internet yang merupakan jaringan komputer dengan skala

dunia. Sementara itu media virtual biasanya digunakan sebagai media komunikasi, menurut Haque media persilangan (hybrid) yang dapat dikombinasikan dengan tiga strategi komunikasi yaitu komunikasi massa, komunikasi interpersonal dan komunikasi melalui perantara mesin (machine underactivity communication). Media virtual muncul pada penghujung abad 21 dan begitu muncul sangat diminati oleh masyarakat dunia. Karena begitu banyak fasilitas yang disuguhkan di media virtual, diantaranya browsing, berkirim surat elektronik (e-mail), berkomunikasi interaktif (chatting), transfer file, blogging, dan sebagainya.

Menurut Sosiawan media virtual bukan hanya sekedar menjadi alternatif untuk media komunikasi saja, akan tetapi juga akan membentuk pola-pola komunikasi baru. Bentuk atau pola komunikasi yang baru tersebut diantaranya adalah: sifat komunikasi bermedia berubah menjadi komunikasi interaktif, sifat komunikasi tidak lagi selalu synchronorous namun juga dapat pula bersifat asynchronorous, jarak ruang, waktu antara pengirim dan penerima pesan menjadi semakin tipis, serta konteks komunikasi berlangsung dalam dunia maya atau virtual. Arus pesan dalam media virtual tidak bersifat linier atau on way saja, namun berbentuk interaktif pada semua fasilitas yang sudah tersedia. Interaktif disini bersifat penuh (fully interactive). Hal ini menyatakan bahwa semua pesan yang ada di media virtual mampu membuat respon (feedback) seketika bagi penerima pesan (pengguna). Suatu respon atau feedback dalam bentuk pesan yang disampaikan oleh penerima pesan bentuknya tidak sevariatif pesan yang diterima (teks, grafis, audio, atau gambar), namun hanya sebatas teks atau audio saja (Sosiawan, 2001).

Seiring dengan perkembangan zaman, segala kegiatan tidak hanya dilakukan secara manual atau bertatap muka. Namun sekarang ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, meski tidak dengan tatap muka. Keberadaan internet merupakan bagian dari kemajuan produk teknologi, sehingga informasi yang disampaikan dapat secara mudah dan meluas. Misalnya, media virtual bisa dipergunakan sebagai salah satu alternatif untuk berdakwah secara strategi dapat menjangkau umat secara mengglobal. Sebagain umat muslim menyadari manakala dakwah yang dilakukan melalui media virtual itu atau yang lebih dikenal dengan duni maya, maka penyiaran Islam dapat terjangkau lebih efektif. Penyiaran dakwah melalui media virtual akan menjadi titik tolak untuk menemukan idealnya suatu sarana dakwah secara lebih tepat untuk dapat dikembangkan di masa kini dan masa depan. Karena keberadaan internet saat ini sangat tinggi kegunaannya, tentu memiliki nilai tersendiri manakala dimanfaatkan untuk hal positif yaitu sebagai kegiatan dakwah (Muhammad Yahya, 2019).

2.3. Social Distancing

Social distancing merupakan suatu bentuk pembatasan dalam interaksi sosial dan menjauhi pusat keramaian. Sementara menurut katie Pearce dari john hopkins University bahwa social distancing adalah sebuah praktek dalam

kesehatan untuk antisipasi pencegahan orang sakit yang melakukan kontak dengan orang sehat guna menghindari peluang penyebarang penyakit. Tindakan ini dilakukan sebagai cara untuk membatalkan acara kelompok atau menutup ruang publik dengan menghindari keramaian. Jika menurut Center for Disease Control (CDC) atau Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit yang merupakan Departemen Kesehatan dan Layanan Masyarakat Amerika Serikat bahwa social distancing merupakan menjauhi adanya perkumpulan massa dengan menghindari pertemuan massal serta menjaga jarak antar manusia.

Strategi dari social distancing suatu bentuk usaha untuk mencegah atau memperlambat penyebaran patogen infeksius seperti halnya virus berbahaya yang mudah menular. Termasuk suatu bentuk mengisolasi orang yang sudah terinfeksi penyakit menular, atau mengkarantina orang yang mungkin sudah terjangkit dan memisahkan orang satu dengan lainnya secara umum.

III. METODOLOGI

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah melalui Media virtual atau media internet, misal aplikasi web, facebook, youtube dan lain sebagainya yang ada di media internet.

3.2. Metodologi Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka dan observasi.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara meneliti adanya referensi atau literatur-literatur yang mendukung dalam proses penelitian ini, dengan mengumpulkan berbagai artikel jurnal atau penelitian sebelumnya.

b. Observasi

Penggunaan observasi dalam metode pengumpulan data disini dengan melihat tampilan maupun berbagai fasilitas homepage yang tersedia di internet pada bidang pelayanan keagamaan. Penyediaan akan informasi keagamaan dapat dilihat melalui penampilan rubrik yang tersedia di internet dengan kemasan yang telah disajikan.

3.3. Metodologi Pengembangan Sistem

Era modern banyak E-Dakwah melalui media virtual dengan memanfaatkan jaringan internet, misal melalui web, facebook, youtube, instagram dan lain sebagainya. Program E-Dakwah dengan memanfaatkan aplikasi web database yang dibangun berdasarkan model arsitektur three tier yang tersedia di homepage. Web meliputi Hypertext language (HTML), Hypertevt Transfer Protocol (HTTP) dan protokol jaringan TCP/IP.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program secara teknis E-Dakwah dibangun berdasarkan aplikasi berbasis web. Pada aplikasi web database dibangun berdasar model arsitektur three-tier yang tersedia di homepage internet aplikasi di dalam three-tier terdiri dari database management system (DBMS) yang dapat mengatur basis data berupa membuat data pemakaian, menghapus, memodifikasi dan query. Dalam teknis E-Dakwah biasanya web browser yang berperan dalam aplikasi ini. Web disini meliputi tiga hal standar yaitu Hypertext Markup Language (HTML), Hypertext Transfer Protocol (HTTP) dan protokol jaringan TCP/IP.

Pada umumnya suatu proses pengaksesan internet masuk dalam suatu model arsitektur three tier. Dimana model tersebut terbagi dalam tiga lapisan yaitu client tier, middle tier dan database tier. Masing-masing mempunyai peran dan fungsi tersendiri. Client tier dalam aspek ini meliputi browser yang digunakan oleh user untuk mengakses E-Dakwah yang di dalamnya meliputi, seperti mozilla firefox, google chrome, internet explorer dan sebagainya. Middle tier dalam hal ini bisa dimaksud dengan suatu tempat yang memiliki fungsi sebagai penyimpanan data yang berupa file dengan menyangkut tentang E-Dakwah yang tersimpan dalam suatu perangkat keras (hardware), yang nantinya segala isi atau file bisa diakses oleh para user atau pengguna internet.

Secara teknis E-Dakwah ini dirancang bangunannya berdasarkan dengan arsitektur three-tier di dalam web database application. Aplikasi bagian dasarnya antara lain berupa database tier yang terdiri dari database management system (DBMS) yang mengatur basis data yang berupa suatu data yang bisa diatur untuk dipakai, dihapus, dimodifikasi dan query. Penjelasan disini bahwa database tier merupakan middle tier yang berisi aplikasi logika yang dapat mengkomunikasikan data diantara dua tier yang lain. Client tier deretan paling atas menurut arsitektur three-tier dalam teknis E-Dakwah dan web browser sangat berperan dalam aplikasi ini.

Menurut ITTA (Information Technology Association of America), bahwa teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan, atau manajemen sistem informasi yang berbasis komputer. Aplikasi perangkatnya khususnya terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Dalam media virtual melalui pemanfaatan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer tentu akan mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentrasmisikan, dan memperoleh informasi secara aman. Berbagai aplikasi yang ada di media virtual akan memberikan banyak informasi salah satunya di bidang dakwah. Karena media virtual dalam teknologi informasi dapat dimanfaatkan melalui komputer sebagai perangkat utama untuk mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat (Yedi, 2017).

Apalagi sekarang ini seluruh dunia khususnya Indonesia sebagai salah satu negara dengan adanya wabah Covid-19 yang

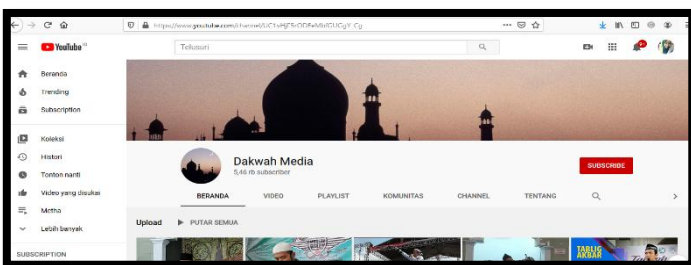
mengharuskan masyarakat untuk melakukan social distancing. Pemerintah mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas di dalam rumah untuk menghindari penularan virus Covid-19. Maka masyarakat memanfaatkan media virtual untuk melakukan aktivitas di dalam rumah. Diharapkan ketika adanya social distancing yang mengharuskan masyarakat untuk menghindari kerumunan massa dapat memanfaatkan dalam mengakses informasi dengan mudah. Pemanfaatan media virtual ini cenderung lebih disukai, karena untuk memudahkan dengan adanya situasi yang mencekam seperti sekarang ini. Media virtual akan menyajikan banyak informasi kepada masyarakat, serta informasi yang didapat lebih variatif dibandingkan dunia nyata, dengan kondisi seperti sekarang ini serba terbatas dalam melakukan aktivitas di luar rumah.

E-Dakwah yang berbasis online yaitu melalui internet dapat menghemat waktu dan tempat. Menjadi salah satu kelebihan di internet adalah adanya kerumitan software dan kecanggihannya hardware. Suatu kolaborasi, koordinasi dan komunikasi dapat didukung oleh aplikasi software dengan kolaborasi koneksi. Hal ini menjadi salah satu untuk mempermudah, serta menjadi indikator dalam perkembangan internet agar masyarakat dapat



Gambar 1. Aplikasi Web

Gambar 1 merupakan salah satu web E-Dakwah dianalogikan sebagai rumah bisa untuk ditempati sendiri ataupun bersama, web ini dapat diakses oleh siapa saja, ketika seseorang memiliki aplikasi web tersebut maka orang tersebut akan mendapatkan ruang pada dunia virtual.



Gambar 2. E-Dakwah Youtube

Gambar 2 adalah dakwah melalui youtube akan memudahkan para da'i untuk menyampaikan ilmu melalui pesan dakwahnya berbentuk video. Seorang yang akan

berdakwah melalui youtube harus membuat akun e-mail terlebih dahulu untuk aplikasi youtube untuk kemudian didaftarkan. Setelah diverifikasi maka sudah memiliki akun youtube yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan



Gambar 3. E-Dakwah Media Sosial

Berdasarkan gambar 3 di atas, bahwa perkembangan teknologi E-Dakwah dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, salah satunya dengan menggunakan media sosial facebook. Lewat media virtual memberi kemudahan untuk menyampaikan pesan dakwah, dikarenakan banyaknya pengguna dari aplikasi media sosial yaitu melalui facebook. Salah satu aplikasi yang tersedia di facebook adalah fan page dan grup. Fan page merupakan salah satu aplikasi yang ada di facebook untuk para penggemar sebuah profil, produk atau blog dapat bergabung hanya dengan mengklik tombol like. Aplikasi ini untuk para pengguna facebook dapat saling terhubung dalam suatu kelompok tertentu. Pengguna yang ingin menyampaikan pesan dakwah melalui facebook, cukup dengan membuat akun melalui e-mail setelah itu dapat menyebarkan syiar Islam di halaman yang ada ada di facebook.

Memanfaatkan hal tersebut setiap insan kembali ke fitrahnya dengan melakukan dakwah menggunakan metode terkini. Hal ini sebagai bentuk penerapan kewajiban ilmu untuk diamalkan begitu pula atas kewajiban memperbanyak ilmu. Sebagai seorang muslim yang beriman, suatu kewajiban dakwah memiliki keutamaan. Apalagi di era teknologi yang memberi kemudahan, banyak metode, serta dukungan media yang menjadi salah satu alternatif melaksanakan E-Dakwah. Hadirnya media virtual sekarang ini seperti, media sosial, podcast dan sebagainya perangkat yang ada di internet yang mana bagian dari client tier akan mempercepat aktivitas untuk menyebarkan materi dakwah. Berbeda pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya bahwa media dakwah yang digunakan sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah, apalagi terdapat banyaknya hambatan yang ada pada saat itu.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa penelitian di atas dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan E-Dakwah melalui media virtual bahwa:

1. Perkembangan teknologi membuat banyak masyarakat menggunakan media virtual atau internet, sebagai sarana untuk memudahkan dalam beraktivitas dan mencari informasi.
2. Pembatasan sosial atau social distancing membuat masyarakat Indonesia khususnya tetap bisa mengakses atau memperoleh informasi melalui media virtual atau internet, salah satunya dapat mencari informasi kajian ilmu keislaman. Melalui media virtual masyarakat tetap dapat mengikuti kajian E-Dakwah tanpa terikat waktu dan tempat. Masyarakat bebas mengakses informasi E-Dakwah tersebut sesuai keinginan mereka.
3. Ditengah wabah Covid-19 masyarakat tetap bisa mematuhi anjuran pemerintah untuk stay at home dan tetap bisa mengikuti dakwah melalui web, media sosial, youtube dan lain sebagainya, tanpa harus mendatangi tempat kajian.
- 10). Yahya, Muhammad, Farhan, "Dakwah Virtual Masyarakat Bermedia Online",
- 11). Jurnal Brilliant Riset dan Konseptual, Vol. 4, No. 2, Mei, 249-259.
- 12). Zaini, Ahmad, "Dakwah Melalui Internet", AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi
- 13). Penyiaran Islam, (online) Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 93-108.

DAFTAR PUSTAKA

- 1). Asmuni, 1983; "Dasar-Dasar Dakwah Islam", Surabaya: Al-Ikhlash
- 2). Fakhruroji, M., "SMS Tauhid Sebagai Tekno-religion: Perspektif Teknokultur atas Penyebaran Tausiah Agama Melalui SMS, Jurnal Sosioteknologi", Vol. 14, No. 3, Desember 2015, 246-260.
- 3). Mulyanto, A., "E-Dakwah sebagai Alternatif Media Dakwah", Jurnal Kaunia, Vol. II, No. 1, April 2006, 1-17.
- 4). Nasrullah, Rulli, 2014; "Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)", Jakarta: Prenadamedia Group.
- 5). Purwanto, Yedi, dkk., "Peran Teknologi Informasi dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa", Jurnal Sosioteknologi, Vol. 16, No. 1, April 2017, 94-109.
- 6). Setyaningsih, Rila, "Model Penguatan E-Dakwah di Era Disruptif melalui Standar Literasi Media Islam Daring", Jurnal Peradaban Islam, Vol. 15 No. 1, May 2019, 67-82.
- 7). Sosiawan, Edwi Arief. 2001; "Kajian Internet Sebagai Media Komunikasi", Bandung: Tesis PPS UNPAD.
- 8). Syahibi, Ridho, 2008; "Metodologi Ilmu Dakwah (Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa)", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 9). Wahid, Fathul, 2004; "E-Dakwah: Dakwah melalui Internet", Yogyakarta: Gaya Media.
- <https://www.mandiriinhealth.co.id/assets/collections/doc/infografis-coronavirus-social-distancing-5e70e835469a6.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pk1 00.47 WIB.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/arti-social-distancing-lockdown-dan-karantina-diri.html>, diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pk1 00.53 WIB.
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read276628/ap-a-itu-social-distancing>, diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pk1 01.05 WIB.
- <https://jalandamai.org/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 14.13 WIB.
- DakwahMedia, https://www.youtube.com/channel/UC1vHjF5rODEeMbfGUGgY_Cg, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 14.15 WIB.
- E-Dakwah, <https://web.facebook.com/edakwahislam?rdc=1&rd=1>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pikul 14.24 WIB.

SITUS INTERNET